



# Hewan Kurban Gratis

## Ada Jasa Potong

### Wali Kota Yogyakarta Serukan Cegah Sapi Pemakan Sampah



*Jangan ada hewan kurban yang makan sampah. Kami akan turunkan tim reaksi cepat dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta untuk melakukan pengecekan.*

**Haryadi Suyuti**  
Wali Kota Yogyakarta

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyediakan jasa pemotongan hewan kurban gratis. Daging yang sudah dipotong pun bisa diantarkan ke masing-masing warga Yogyakarta lewat masjid setempat.

Hal itu diungkapkan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Senin (20/8). Ia berpesan agar hewan ternak untuk kurban dirawat secara baik. Bagi masyarakat yang hendak memanfaatkan jasa potong hewan kurban tanpa retribusi ini bisa datang langsung ke rumah pemotongan hewan, kemudian mendaftar melalui petugas. Informasi sementara, slot hari pertama dan kedua sudah penuh.

● ke halaman 11

"Jangan ada hewan kurban yang makan sampah. Kami akan turunkan tim reaksi cepat dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta untuk melakukan pengecekan," katanya.

Haryadi mengungkapkan, kalau ragu-ragu terkait kesehatan hewan kurban, semisal hewan kurban terindikasi memakan sampah, lebih baik diperiksakan.

Reporter *Trihastono* juga kemarin sempat konfirmasi ke sejumlah pihak terkait, untuk memastikan Idul Adha tahun ini terbebas dari hewan kurban pemakan sampah, khususnya sapi. Sebagaimana diketahui, di DIY ini terpasang banyak sapi yang diumbar di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Pyungan. Ada kekhawatiran sapi pemakan sampah tersebut dibeli masyarakat untuk kepentingan ibadah kurban.

Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan, dan Perikanan (Diperpautkan) Kabupaten Bantul, sudah berusaha mencegah sapi pemakan sampah disembelih saat Idul Adha.

Kepala Diperpautkan Kabupaten Bantul, Pulung Haryadi, menjelaskan, sapi pemakan sampah di TPST Pyungan menjadi masalah yang terus berulang tiap tahun, khususnya setiap momen Idul Adha.

"Kita tak bisa langsung melarang (sapi dilepas di TPST). Pihak yang punya wewenang adalah provinsi, karena TPST Pyungan saat ini di bawah kendali pemerintah provinsi. Yang bisa kita lakukan hanya memberi pengarahan kepada kelompok ternak," katanya.

Sayangnya, dalam praktiknya selama ini, sulit mendata kepemilikan secara detail sapi-sapi yang dilepas di TPST Pyungan. Karena tiap kali dilakukan pendataan, banyak yang tak mengiklaskan status kepemilikan sapi. Jika dalam kondisi begini, pemilik sapi di sana ada yang tak jelas atau liar.

Kaitannya dengan momen Idul Adha, Pulung mengakui, ada potensi sapi pemakan sampah di TPST Pyungan diselundupkan secara diam-diam oleh pihak tertentu, untuk disembelih sebagai hewan kurban.

Pembeli dan penjual (sapi TPST) sudah sama-sama tahu kondisinya. Menurut saya, bisa saja sapi itu dipakai untuk kurban tapi tidak di Bantul. Karena memang se-

Staf Administrasi, TPST Pyungan, Marwan, mengatakan, sebenarnya sudah ada larangan mengembalakan sapi di sekitar kawasan pembuangan sampah. Namun, hal itu tak berjalan efektif.

Usaha yang dilakukan petugas TPST Pyungan sejauh ini hanya sebatas taraf ini-

buatan. Jika aturan itu benar-benar dilarang, ia justru khawatir akan terjadi konflik dengan warga. Maka kami hanya bisa lakukan sebatas imbauan meskipun aslinya dilarang (gembalakan sapi di TPST Pyungan ini), ungkap dia.

"Jika aturan larangan tetap diterapkan, kami khawatir justru akan terjadi konflik dengan warga. Maka kami hanya bisa lakukan sebatas imbauan meskipun aslinya dilarang (gembalakan sapi di TPST Pyungan ini)," ungkap dia.

Sementara itu, satu di antara pemilik sapi yang digembalakan di kawasan TPST Pyungan, Wahyu Sarjunedji, mengaku, sapi-sapi miliknya terpaksa digembalakan di tempat pembuangan sampah karena tak memiliki kandang. Sapi dilepaskan di area TPST Pyungan dilanggap praktis.

"Sapi bebas berkeluaran dan tak kesulitan mencari pakan. Di sini enak karena nggak usah cari pakan. Langsung diumbar (membiarkan sapi lepas, red). Tapi ya untung-untungan. Karena bisa saja sapi mati makan racun atau penyakit karena makan plastik," ungkap dia.

Wahyu sendiri saat ini memiliki delapan ekor sapi. Semua sapi dilepas begitu saja di kawasan TPST Pyungan. "Saya kalau sore patroli. Lihatin sapi saya, kalau sudah ada, ya udah (dibiarkan)," terangnya.

Pulung kembali menjelaskan. Pembak Bantul berupaya menjaga kualitas hewan kurban yang disembelih untuk konsumsi masyarakat dengan memeriksa ternak dari hulu ke hilir. Dimulai dari pemeriksaan di Rumah Potong Hewan (RPH) Segoroyoso yang buka 24 jam.

Di RPH Segoroyoso, kontrol ternak diperketat mulai dari cek kondisi kesehatan hewan saat masuk dan kualitas proses penyembelihan. Terbukti, pemilik pengusaha daging untuk memotong hewan di RPH Segoroyoso terbelang tinggi tiap harinya, karena kualitas daging sudah terjaga baik di sana.

Selanjutnya, Diperpautkan Bantul juga rutin memberikan penjelasan, sebagai bagian dari memupuk rasa pada para peternak maupun pengusaha daging agar tak membeli ternak yang diketahui pemakan sampah di TPST Pyungan.

Khusus Idul Adha tahun ini, Diperpautkan menyebar 170 tenaga medis ke sekitar 1.600 titik pengawasan lokasi penyembelihan hewan kurban. Tenaga medis tersebut, 100 di antaranya dari kalangan mahasiswa UGM, dan 70 di antaranya tenaga internal Diperpautkan.

"Saat proses penyembelihan hewan kurban, petugas akan mengawasi kelayakan hewan itu untuk dikonsumsi. Setiap laporan, jika terdapat temuan di lapangan, akan saya terima lalu dianalisa bersama pihak berkompeten sebelum diambil tindakan," kata Pulung.

**Madah Takmir Masjid**  
Harsono, Staf Bidang Kesehatan Hewan Diperpautkan

Bantul, menambahkan, telah dilakukan pelatihan terhadap 100 takmir masjid di wilayah Bantul tentang tata cara menyembelih hewan kurban sesuai kaidah agama Islam, dan tak melanggar dari sisi medis.

Upaya ini dilakukan dalam upaya menjaga kelayakan hewan kurban di Bantul. Termasuk mencegah agar masyarakat tak menyembelih sapi pemakan sampah dari TPST Pyungan.

"Petugas takmir harus memastikan proses penyembelihan hewan kurban sesuai kaidah agama. Alat menyembelih harus tajam, dan kewajiban mengucap basmallah sebelum menyembelih hewan kurban," kata Harsono.

Tak ketinggalan, aturan dari sisi medis, bahwa hewan kurban harus segera mati. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memastikan saluran pencernaan, saluran tenggorokan dan pembuluh vena dalam tubuh hewan kurban sudah benar-benar terputus sempurna agar tidak memperlambat kematian.

**Hewan Kurban Lelah**

Sementara itu, di Yogyakarta, setidaknya ada 3.529 hewan kurban yang pada Idul Adha atau Senin (20/8), telah tersebar di 13 Kecamatan se-Kota Yogyakarta. Jumlah tersebut terdiri dari 333 ekor sapi dan 3.196 ekor kambing dan domba.

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, menjelaskan, jumlah tersebut merupakan hewan kurban yang telah melalui pemeriksaan dari timnya. Diperkirakan jumlah masih akan bertambah, besok. "Tak ada temuan yang besar. Minusnya hewan kurban hanya kecapekan (lelah) saja, karena harus menempuh perjalanan jauh ke sini," bebernya.

Hewan kurban yang kelelahan, dapat dilihat dari matanya yang berair merah, serta perilakunya yang cenderung lebih diam dari biasanya atau tak bersemangat. "Kalau yang parah sekali tak ada. Perlakuannya, hewan kecapekan disirihatkan selama kurang lebih sehari, diberi minum banyak, ditaruh di tempat teduh, dan kalau perlu dijilat," terangnya.

**Harga Sapi Melonjak**  
Dalam rangka monitoring ketersediaan hewan kurban jelang Idul Adha, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY telah melakukan pemantauan pada 9-15 Agustus. Anggota TPID DIY, Sugeng Purwanto, mengatakan, dijumpai kenaikan harga ternak, khususnya kambing dan sapi. Walau begitu, kenaikan harga masih wajar.

Saat ini, harga sapi standar layak kurban Rp19 juta hingga Rp22 juta. Sedangkan untuk kambing, atau domba, antara Rp2,7 juta hingga Rp3 juta. "Harga dalam posisi wajar, terutama untuk sapi per ekor memang ada kenaikan sekitar Rp1 juta hingga Rp2 juta," katanya. ([kur/sas/aka/tribunjogja.com](http://kur/sas/aka/tribunjogja.com))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005